

## Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Muhammad Jailani<sup>1</sup>✉, Rusdarti, Ketut Sudarma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>2</sup>. Prodi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 24 Februari  
2017  
Disetujui 20 April 2017  
Dipublikasikan 2 Juni  
2017

*Keywords:*  
*Enterprise Knowledge,*  
*Interest of*  
*Entrepreneurship,*  
*Motivation, Self Efficacy,*  
*and Socio Economic*  
*Status of Parents.*

---

### Abstrak

Minat Berwirausaha adalah seseorang yang memiliki kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha. Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan Kewirausahaan, motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK di Kotawaringin Barat dengan sampel sebanyak 93 responden. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 17,2% (2) Ada pengaruh signifikan Motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 15,3% (3) Ada pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 16,8% (4) Ada pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.

---

### Abstract

*Interest in entrepreneurship is a person who has a tendency, confidence, and the willingness of the individual to be ready to take any risk with pleasure in the act of entrepreneurship. Interest in entrepreneurship of students influence by knowledge, motivation, socio economic status of parents, and self efficacy. The research objective was to determine the effect of entrepreneurial knowledge, motivation to learn, socio-economic status of parents against interest in entrepreneurship both directly and indirectly through self-efficacy as a mediating variable. The subjects were students of vocational schools in Kotawaringin Barat with samples of 93 respondents. The results showed (1) There was a significant influence entrepreneurial Knowledge against Interests entrepreneurship and there was an indirect effect of the interest in entrepreneurship entrepreneurial knowledge through self-efficacy was 17.2% (2) There was a significant influence on learning motivation against the interest in entrepreneurship and there was the indirect influence of learning motivation of the interest in entrepreneurship through self efficacy of 15.3% (3) There was a significant influence of socio economic status of parents of interest in entrepreneurship and there was the indirect effect of socio-economic status of parents of interest in entrepreneurship through self efficacy 16.8% (4) There was a significant influence of self-efficacy against the interest in entrepreneurship.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:

Jl. RTA Milono KM 1, 5, Langkai, Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia.  
E-mail: mjaillani55@yahoo.com

[p-ISSN 2301-7341](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jec)

[e-ISSN 2502-4485](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jec)

## PENDAHULUAN

Sulitnya memutuskan untuk mulai berwirausaha hampir melanda seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah kebawah. Banyak faktor penyebab lainnya seperti tidak ada keyakinan dalam melakukannya, memerlukan modal usaha, dan tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha, akan tetapi faktor lain yang paling penting seseorang untuk berwirausaha adalah minat untuk berwirausaha karena menurut Brown & Brooks (1990:3) bahwa "proses memilih karier diawali dengan minat terhadap karier tersebut, dalam arti bahwa sebelum kita memilih karier untuk berwirausaha, kita harus mengawali dengan minat menjadi seorang wirausaha".

Minat adalah daya tarik atau ketertarikan seseorang pada sesuatu yang disukai, seseorang yang berminat untuk berwirausaha, maka segala tindakan yang dilakukan akan mengarahkannya pada pengetahuannya tentang wirausaha. "Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya" (Walgitto 2003:148). Purnamasari (2012:4) mengemukakan bahwa "minat untuk berwirausaha sangatlah penting ditanamkan di sekolah-sekolah menengah kejuruan yang saat ini menjadi tingkat pengangguran tertinggi supaya lulus nanti tidak hanya mencari pekerjaan saja tetapi menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga harapannya pengangguran ditingkat SMK dapat berkurang".

Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan melihat seseorang yang sukses dalam berwirausaha sehingga memunculkan ketertarikan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu usaha. "Minat berwirausaha adalah merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik didasari atau tidak terpuaskan lewat perilaku tertentu" (Agustini,2007:20). Berbagai upaya yang dilakukan pendidikan Sekolah Menengah Atas, terutama pendidikan SMK dalam menanamkan minat siswa untuk berwirausaha di sekolah seperti memberikan pembelajaran kewirausahaan, materi tentang pengetahuan kewirausahaan, Praktek kerja lapangan dan pelatihan tentang kewirausahaan,

hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa yang mana setelah lulus ingin mencari peluang kerja berubah menjadi seseorang yang menciptakan lapangan kerja.

Memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan terhadap siswa di sekolah sangat penting. Pembelajaran tentang kewirausahaan di sekolah baik materi pembelajaran, pelatihan tentang kewirausahaan maupun praktek kerja lapangan diharapkan siswa lebih mengenal secara keseluruhan tentang pengetahuan dalam berwirausaha, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan siswa dan pemahaman materi pembelajaran tentang kewirausahaan yang diberikan disekolah dapat berdampak pada rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Selain pengetahuan kewirausahaan faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa belajar dengan rajin. Siswa akan termotivasi belajarnya jika mempelajari sesuatu yang bersangkutan dengan apa yang dia sukai dan sesuatu yang bersangkutan dengan masa depannya. Seseorang terus berupaya keras untuk dapat memahami secara lebih detail tentang kewirausahaan dan dengan adanya kebutuhan seseorang untuk menjadi wirausaha yang sukses dapat mendorong motivasi belajar siswa (Agustini,2007:14). Hal ini berarti siswa yang senang dengan dunia wirausaha. Siswa tersebut akan mempelajari tentang apa itu dunia wirausaha, sehingga ada motivasi siswa dalam belajar sungguh-sungguh di sekolah tentang dunia wirausaha. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar siswa dalam mempelajari tentang dunia wirausaha diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Selain motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Brown (2005:12) mengemukakan bahwa "*The formation of the interests affected by two factors nature and nurture*" hal

tersebut dengan kata lain menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu elemen yang diturunkan oleh orang tua secara genetis, sehingga siswa yang mempunyai orang tua seorang pengusaha akan mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi seorang pengusaha. Akan tetapi banyak juga wirausaha yang pada mulanya terutama pada masa kecilnya adalah orang-orang yang hanya memiliki sedikit uang serta pendidikan yang tidak relatif tinggi, justru tantangan yang dihadapi sejak masa kecil inilah yang berkuntribusi bagi terbentuknya jiwa kewirausahaan seseorang (Susanto, 2007:17). Selain itu faktor yang paling penting yang dimiliki siswa untuk berwirausaha adalah *self efficacy*

Menurut Bandura (1997:121) *Self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi, minat, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. “*Self efficacy* dalam kewirausahaan dilihat sebagai konstruksi untuk menentukan tujuan dan *Control Belief*. *Self efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman dimasa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha (Utomo,dkk,2014:4)

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat. Sebagai siswa yang telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah kejuruan dan mantap bahwa memilih jenjang menengah kejuruan adalah motivasi dari keluarga, teman, bahkan karena tidak bisa masuk ke sekolah pilihannya atau salah jurusan, ini dibuktikan dengan awal peneliti pada siswa.

Pada kenyataannya pengangguran tertinggi di Kotawaringin Barat pada tahun 2015 menurut tingkat kualifikasi pendidikan adalah lulusan tingkat pendidikan SMK yaitu 8,50%. Hal ini berati lulusan SMK yang ada di Kotawaringin Barat merupakan salah satu jumlah pengangguran yang tertinggi. Hal ini diduga

bahwa banyak lulusan SMK lebih mencari pekerjaan sesuai bidang keahliannya yang di pelajari selama disekolah. Sedangkan peluang kesempatan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya sangatlah sulit didapat karena harus bersaing dengan lulusan Diploma atau Universitas yang mempunyai bidang keahlian yang sama sehingga lulusan SMK lebih banyak jadi pengangguran untuk menunggu lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Lulusan SMK selain diharapkan siap bekerja juga diharapkan untuk bisa berwirausaha dalam skala kecil menengah agar memperoleh pendapatan sendiri, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan dapat digunakan sebagai biaya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi”.

## METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK di Kotawaringin Barat yang berjumlah 1.343 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel diperoleh sebanyak 93 mahasiswa. Sumber data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *Simple Random Sampling*, Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan melakukan uji asumsi klasik serta menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil uji normalitas dengan perhitungan kolmogorof-smirnof didapatkan nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas nilai toleransinya  $\geq 0.10$  dan nilai VIF masing-masing variabel bebas  $\leq 10$ , maka tidak mengandung multikolonieritas dan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Berganda I dengan Self Efficacy sebagai Variabel Terikat

Variabel	Stand. Beta	t hit.	Sig.	Adj.R Square
Pengetahuan Kewirausahaan	0,292	3,140	0,002	
Motivasi Belajar	0,201	2,236	0,028	0,428
Sosial Ekonomi Orang Tua	0,389	4,616	0,000	
<b>Sumber:</b> Data Primer diolah (2016)				

Sehingga didapat persamaan regresi :

$$X_4 = 0,292 X_1 + 0,201 X_2 + 0,389 X_3 + 0,756$$

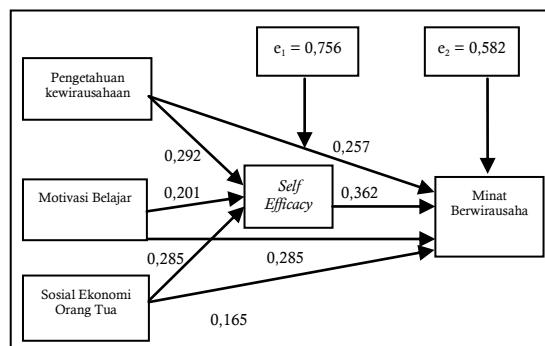
**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Berganda II dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Terikat

Variabel	Stand. Beta	t Hit.	Sig.	Adj. R Square
Pengetahuan Kewirausahaan	0,257	3,401	0,001	
Motivasi Belajar	0,285	4,003	0,000	0,661
Sosial Ekonomi Orang Tua	0,165	2,281	0,025	
Self Efficacy	0,362	4,432	0,000	
<b>Sumber:</b> Data Primer diolah (2016)				

Sehingga didapat persamaan regresi :

$$Y_1 = -0,257 X_1 + 0,285 X_2 + 0,165 X_3 + 0,362 X_4 + 0,582$$

Berdasarkan model regresi di atas, diperoleh model hasil regresi sebagai berikut:



### Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Melalui Self Efficacy

Hasil hipotesis tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai sig.  $0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap dengan minat berwirausaha ( $Y$ ) dengan dimediasi *self efficacy* yaitu sebesar 17,2%. Adapun hasil diperoleh dengan uji sobel yang mana nilai t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $3,444 > 1,97$ . Maka dapat disimpulkan koefisien pengaruh tidak langsung signifikan yang berarti bahwa variabel mediasi *self efficacy* diterima sebagai variabel mediasi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, berarti  $H_1$  di terima.

Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan salah satu syarat yang sangat penting dalam mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa terbentuk dengan beberapa indikator, yaitu mengenai pengetahuan usaha yang akan dimasuki/dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pemberian suatu pembelajaran tentang pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu tujuan sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap karier untuk berwirausaha. Dengan bekal

pengetahuan kewirausahaan dapat merubah cara berfikir siswa apabila setelah lulus sekolah nanti tidak hanya melamar pekerjaan sebagai karyawan pemerintah atau swasta tetapi agar bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peranan penting untuk wawasan siswa dalam memantapkan diri agar bisa mengaplikasikannya ke dunia wirausaha. Seperti yang diungkapkan Suhartono (2008:68) Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diartikan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan produk baru, mengembangkan dan merintis usaha baru. Dalam arti bahwa seseorang untuk memulai suatu usaha baru harus mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan.

Seseorang yang memilih karier untuk berwirausaha harus diawali dari minat menjadi seorang wirausaha. Menurut Menurut Brown dan brooks (1990:3) bahwa proses memilih karier diawali dengan minat terhadap karier tersebut. Dalam kaitannya pengetahuan mempengaruhi terhadap minat berwirausaha. Teori *Self efficacy* mendukung hal tersebut melalui persuasi sosial sebagai sumber *self efficacy* yang akan mempengaruhi keyakinan siswa dalam berwirausaha. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang diungkapkan wang dan wong (2004) pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aprilianty (2012) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirasuahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK dan penelitian sebayang (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Dalam hasil penelitian ini *self efficacy* sebagai variabel mediasi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa diterima. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997:121) menyatakan *self efficacy* memberikan kontribusi besar terhadap motivasi, minat, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Sehingga dengan bekal pengetahuan kewirausahaan dan adanya *self efficacy* siswa dapat

memantapkan karier siswa untuk berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa dan diperkuat dengan *self efficacy*, maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

#### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Melalui *Self Efficacy***

Hasil hipotesis tentang pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai sig.  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap dengan minat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 15,3%. Adapun Hasil diperoleh dengan uji sobel yang mana nilai t hitung  $> t$  tabel, yaitu  $3.045 > 1,97$ . Maka dapat disimpulkan koefisien pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti bahwa variabel mediasi *self efficacy* diterima sebagai variabel mediasi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, berarti H2 di terima.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan siswa terhadap suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa terbentuk dari beberapa indikator anatara lain Ketekunan dalam belajar, mempunyai komitmen dalam menulis tugas-tugas sekolah, dan frekuensi kehadiran siswa di sekolah. Menurut Sardiman (2014:102) motivasi belajar bertujuan untuk mencapai suatu keinginan yang diharapkan. Siswa akan terdorong dan rajin dalam kegiatan belajar jika pelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkannya untuk mencapai suatu cita-citanya dimasa yang akan datang. Siswa yang menyukai dunia wirausaha akan terdorong semangat belajarnya di pelajaran wirausaha ataupun yang berhubungan dengan dunia wirausaha.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Achchuthan dan Nimalathasan (2012) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Yulianti (2013) yang

mengatakan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Dalam hasil penelitian ini *self efficacy* sebagai variabel mediasi antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa diterima. Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1997) menyatakan bahwa perilaku dapat dimediasi oleh *Self efficacy* melalui proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi (Wahyudin, 2015:106). Siswa juga harus mempunyai *self efficacy* yang tinggi agar terwujudnya suatu pilihan karier. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan karier. Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih persisten dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai lebih jelas (Saifun Azwar, 1997). Oleh karena itu dengan melalui *self efficacy* motivasi belajar siswa mempunyai kontribusi besar terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa dengan diperkuat *self efficacy*, maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

#### **Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Melalui *Self Efficacy***

Hasil hipotesis tentang pengaruh sosial ekonomi orang tua ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai sig.  $0.025 < 0.05$  yang berarti bahwa sosial ekonomi orang tua ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung sosial ekonomi orang tua ( $X_3$ ) terhadap dengan minat berwirausaha (Y) dengan dimediasi *self efficacy* yaitu sebesar 16,8%. Adapun hasil dengan uji sobel yang mana nilai t hitung  $> t$  tabel, yaitu  $3,547 > 1,97$ . Maka dapat disimpulkan koefisien pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti bahwa variabel mediasi *self efficacy* diterima sebagai variabel mediasi antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha, **berarti H3 di terima.**

Status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan sosial ekonomi orang tua siswa. Status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan

penting bagi siswa dalam menentukan pilihan karier seperti berwirausaha. Status sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari beberapa indikator, yaitu tingkat pendapatan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Rahmi (2013) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua ada pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini juga sepandapat Brown (2005:12) "Pembentukan minat dipengaruhi oleh 2 faktor *nature* dan *nurture*" pernyataan tersebut dengan kata lain menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu elemen yang diturunkan oleh orang tua secara genetis, sehingga siswa yang mempunyai orang tua seorang pengusaha akan mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi seorang pengusaha.

Dalam hasil penelitian ini *self efficacy* sebagai variabel mediasi antara sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa diterima. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1994:103) keyakinan manusia mengenai *self efficacy* mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan (Feist&Feist,2010:212). Dalam arti bahwa *self efficacy* mempengaruhi seseorang dalam memilih karier. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang siswa dalam memilih karier untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* siswa. Dengan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa, diperkuat dengan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

#### **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil hipotesis tentang pengaruh *Self Efficacy* ( $X_4$ ) terhadap minat berwirausaha (Y) melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai sig.  $0.000 < 0.05$  yang berarti *self efficacy* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini berarti bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh

signifikan terhadap minat berwirausaha, berarti H4 di terima.

*Self efficacy* merupakan suatu keyakinan atas kemampuan terhadap diri sendiri. *Self efficacy siswa* terdiri dari beberapa indikator yaitu tingkat kesulitan tugas (*Level/magnitude*), Derajat keyakinan atau pengharapan siswa (*strength*), dan Luas bidang perilaku (*generality*). Hal ini menjelaskan keyakinan terhadap *self efficacy* mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan seperti minat seseorang untuk berwirausaha, dalam *efficacy* merupakan salah satu pengaturan diri individu (utomo,dkk 2014:13). Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki akan menjadi modal yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Sebelum memulai suatu usaha harus memiliki minat terhadap suatu usaha tersebut akan tetapi berwirausaha tidak akan terwujud hanya dengan adanya minat saja tanpa ada keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam mewujudkannya. Sehingga *self efficacy* sangat penting dalam mempengaruhi minat.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Sebayang (2014) yang mengatakan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan, motivasi belajar sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, selanjutnya ada pengaruh tidak langsung antara pengetahuan kewirausahaan melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan dengan *self efficacy*

maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, selanjutnya ada pengaruh tidak langsung antara motivasi belajar melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar dengan diperkuat *self efficacy* maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, selanjutnya ada pengaruh tidak langsung antara sosial ekonomi orang tua melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi sosial ekonomi orang tua dengan diperkuat *self efficacy* maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

Ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achchuthan, S. dan Nimalathasan, B. 2012. "Entrepreneurial motivation and self employment intention: a case study onmanagement undergrduates of university of Jaffna." Vol. 9
- Agustini, Ferina. 2007. "Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship (Cep)". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Azwar, Saifuddin 1997. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, D. & Brooks, L. 1990. Introduction to Career Development: Origins, Evaluation, and Current Approaches. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Brown, Judith. Et.al 2005. Nutrition Through The Life Cycle.USA: Wadsworth.

- Feist, Jess & Feist, Gregory 2010. Teori Keperibadian. Jakarta: Salemba Humaika.
- Marini, C. Kinta dan Hamidah. Siti. 2014. "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga." Jurnal Pendidikan Vokasi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmi, Aulia.2013. "Pengaruh latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Bisnis Dan Manajemen SMKN 2 Bukit Tinggi."Jurnal Pendidikan Ekonomi.Program Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sebayang, Br, Yulvitriyani. 2014."Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa- Siswi Di SMKNegeri Bandung".Tesis.
- Susanto, A. B. 2007. Leaderpreneurship pendekatan strategik management dalam kewirausahaan. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Utomo, Budi. Bambang., Mashudi., dan Asriati, Nuraini. 2104. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga dan Di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Self -Efficacy Siswa Kelas XI." Program Magister Pendidikan Ekonomi.
- Wahyudin, Agus. 2015. Metodologi Penelitian. Semarang : Unnes Press.
- Walgitto, Bimo.2002. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi Offset.